

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah Penelitian

Sektor pariwisata merupakan salah satu penyumbang devisa pada pembangunan suatu daerah sebab mampu mengembangkan potensi perekonomian pada wilayah, hal ini dijelaskan dalam Readi & Christina, (2021) yang menjelaskan apabila sektor wisata pada suatu daerah dikembangkan dengan baik maka akan membawa pertumbuhan ekonomi melalui pemanfaatan pada potensi daerah. Potensi pariwisata kerap kali dikaitkan dengan keadaan suatu daerah yang memiliki daya tarik tersendiri sehingga mengakibatkan masyarakat sekitar atau luar daerah berkunjung sehingga memerlukan pengembangan dari pemerintah untuk memajukan kondisi daerah atau bahkan desa yang berpotensi dalam pariwisata (Yulianti, 2021).

Hadirnya potensi wisata pada suatu desa perlu adanya pengelolaan agar tetap terkoordinir dengan efektif dan efisien pada pemasukan devisa sebab tanpa adanya pengelolaan yang jelas pada suatu kawasan wisata maka tidak menutup kemungkinan akan menimbulkan permasalahan bahkan kerugian terhadap wilayah. Pengelolaan kawasan wisata yang mampu menimbulkan adanya pengadaan barang dan jasa telah dijelaskan dalam regulasi mengenai pariwisata, yakni Undang-Undang Pariwisata Nomor 10 Tahun 2009 yang menjelaskan bahwasannya industri wisata yang menghasilkan barang dan jasa memerlukan pengelolaan yang disesuaikan dengan kebutuhan wilayah agar menciptakan kawasan wilayah yang sinergis dan terintegrasi sehingga terdapat potensi ekonomi dalam setiap aktivitas pengunjung (Putra & Kurniawan, 2021).

Mengulas terkait pengembangan wisata pada suatu daerah khususnya wilayah desa maka pada penelitian ini peneliti hendak memaparkan beberapa wisata yang terdapat di Desa

Kemejing, Kecamatan Loano, Kabupaten Purworejo. Diketahui jika Desa Kemejing memiliki potensi pariwisata berupa wisata religi berupa makam yang kerap kali dijadikan sebagai wisata ziarah serta wisata budaya yakni *Merti Desa* yang merupakan suatu even karnaval setiap tahun dengan mengangkat daya tarik sosial, budaya, dan keagamaan didesa tersebut. Tidak hanya itu, Desa Kemejing juga memiliki potensi wisata alam berupa Curug Taman Sari yang dikenal dengan keindahan dan keasriannya (Admin Purworejo News , 2019).

Meskipun Desa Kemejing memiliki potensi pariwisata, akan tetapi dari potensi yang terdapat pada desa tersebut belum dikelola secara maksimal pada akses transportasi dan sarana prasarana sehingga keberadaan wisata tersebut belum diketahui oleh masyarakat luas, hal ini ditunjukkan dari keberadaan Curug Taman Sari yang memiliki daya tarik wisata namun belum dikenal oleh sebagian orang diluar masyarakat Desa Kemejing ditambah belum adanya aksesibilitas yang memadai untuk mencapai destinasi Curug Tamansari.

Permasalahan pada akses serupa dengan keberadaan wisata makam Desa Kemjing, pasalnya keberadaan makam tersebut juga sejalur dengan arah menuju curug, sehingga akses dan sarana prasana menuju makam tersebut dapat dikatakan sulit untuk dicapai dan dilalui oleh masyarakat dengan kendaraan dan mengakibatkan pengunjung perlu berjalan kaki dengan ajrak yang cukup jauh. Kemudian pada wisata budaya Merti Desa yang sebenarnya mampu membangkitkan sektor pariwisata desa tersebut juga belum dapat dilaksanakan secara rutin akibat adanya Pandemi COVID-19 sehingga mempengaruhi perkembangan potensi wisata Desa Kemejing.

Minimnya aksesibilitas menuju destinasi wisata disebabkan belum adanya pengelolaan yang efektif dan partisipatif pada Desa Kemejing seperti yang telah dijelaskan oleh pihak

Kepala Bidang Pengembangan Destinasi Pariwisata pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Purworejo, Andang Nugerahatara pada hasil wawancara dalam laman berita *Magelangekspres.com* berjudul "*Merti Desa, Kemejing Loano Rintis Wisata Religi*" (2019) jika Desa Kemejing belum memiliki pengelolaan pada sektor pariwisata sehingga belum menimbulkan peningkatan yang signifikan berupa pendatang atau pengunjung destinasi wisata sebab belum adanya pengelolaan serta sosialisasi terkait kegiatan dan tempat wisata di Desa Kemejing dikarenakan masyarakat dan Pemerintah Desa belum menjadikan kegiatan desa dan potensi alam sebagai bagian dari sumber pemasukan desa.

Dari adanya kondisi Desa Kemejing terkait mininya pengelolaan pada potensi pariwisata, maka dapat diketahui jika perlu adanya pengembangan pada potensi wisata di Desa Kemejing sebagai kawasan wisata berupa kegiatan atau program dari pemerintah dan masyarakat setempat agar tercipta kawasan wisata yang kondusif, terintegrasi, dan terdapat peningkatan pendapatan masyarakat desa setempat. Oleh karena itu pada penelitian ini peneliti hendak menganalisa terkait potensi yang perlu dikembangkan dari Desa Kemejing yang akan dipaparkan secara data faktual dan mencari tahu langkah atau strategi apa saja yang perlu dilakukan oleh Pemerintah Desa beserta masyarakat dalam pemanfaatan potensi wisata di Desa Kemejing agar terjadi peningkatan pada kondisi desa dan masyarakatnya khususnya pada perkembangan ekonomi daerahnya.

1.1 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah di jabarkan maka berikut permasalahan yang ingin diketahui dalam penelitian ini:

Bagaimana potensi wisata di Desa Kemejing dalam pengembangan ekonomi daerah ?

1.2 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui potensi wisata di Desa Kemejing dalam pengembangan ekonomi daerah .

1.3 Manfaat Penelitian

1.3.1 Pemerintah Daerah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dapat digunakan oleh Pemerintah Daerah sebagai informasi, evaluasi, dan bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan pengembangan parawisata di daerah yang baru merintis potensi desanya untuk meningkatkan pendapatan asli daerah.

1.3.2 Masyarakat secara umu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan.

1.3.3 Penulis

Penelitian ini merupakan kesempatan untuk menerapkan teori-teori yang didapatkan penulis dibanguh kuliah dan menambah wawasan dari praktik penelitian ini.

1.4 Tinjauan Penelitian

Tabel 1.4. 1 Literature Riview

| No. | Nama Penulis | Tahun | Judul | Analisis |
|-----|------------------|-------|--|---|
| 1. | Aisyah Eka Fitri | 2019 | Analisi potensi pengembangan Kawasan ekonomi khusus (KEK) Daerah Istimewa Yogyakarta | Dari hasil penelitian ini, DIY berpotensi untuk pengembangan KEK dalam bentuk parawisata dan industry kreatif dilihat dari berbagai aspek yang sesuai dengan kreteria penepatan lokasi yang telah ditentukan. |

| | | | | |
|----|---------------------|------|--|---|
| 2. | Pathurrahman | 2018 | Tata kelola pariwisata halal dalam perpektif collaborative governance (studi kasus kota Mataram dan Lombok Timur). | Temuan hasil penelitian ini, terdapat proses antara starting condition dalam hal ini pemerintah daerah memberikan suatu gagasan terkait pariwisata halal dan di respon, oleh para stakolder termasuk swasta dan masyarakat. |
| 3. | Aditya Wibawa Putra | 2019 | Peranan dinas pariwisata dalam pengelolaan anggaran untuk meningkatkan sektor pariwisata di Kabupaten Bantul. | Hasil penelitian, pengelolaan anggaran yang dilakukan oleh Dinas pariwisata Kabupaten Bantul Cukup baik. Seperti dalam perencanaan anggaran, pelaksanaan anggaran, penatausahaan dan pertanggungjawaban. |
| 4. | Mutiara Mulyadi | 2019 | Strategi promosi Dinas Pariwisata Banten untuk menarik minat Parawisatawan. | Berdasarkan hasil penelitian, dalam prosesnya Dinas Pariwisata Banten, tidak melakukan analisis dalam menentukan target audiensnya dan menentukan target jumlah kunjungan untuk sebagai evaluasi keberhasilan |

| | | | | |
|----|-----------------------|------|---|--|
| | | | | kegiatan promosi yang dilakukan. |
| 5. | Herlina Ramahyanti | 2019 | Upaya pemerintah daerah dalam meningkatkan pendapatan asli daerah dari sektor pariwisata di Kabupaten Sleman. | Dari hasil penelitian, Dinas pariwisata melakukan beberapa upaya seperti meningkatkan kualitas destinasi pariwisata, kualitas sumberdaya manusia pengelola dan pendukung usaha pariwisata. |
| 6. | Mayang Rahmah Cahyani | 2020 | Upaya pengembangan pariwisata di Provinsi Banten tahun 2017-2018. | Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan strategi pengembangan pariwisata di Provinsi Banten pada Tahun 2017-2018. Perencanaan jangka pendek, jangka menengah, jangka Panjang. |
| 7. | Bagas Arif Buana | 2018 | Strategi komunikasi pemasaran Dinas pariwisata Kabupaten Wonosobo dalam menarik minat kunjung wisatawan asing ke Wonosobo tahun 2015-2016 | Hasil penelitian ini, dapat disimpulkan dalam proses pemasaran yang dilakukan oleh Dinas Kabupaten Wonosobo mengikuti event pameran yang dilakukan di luar negeri yang bertujuan untuk menarik wisatawan asing. Media yang digunakan seperti |

| | | | | |
|-----|-----------------------|------|--|---|
| | | | | media komunikasi periklanan, promosi penjualan. |
| 8. | Syabio Didat Firman | 2019 | Analisis strategi promosi Dinas kebudayaan dan pariwisata NTB dalam mempromosikan Lombok sebagai destinasi wisata halal dunia. | Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kekuatan yang dimiliki oleh Pulau Lombok. Corak masyarakat Lombok yang kental akan Islam memiliki payung hukum dan acuan peraturan daerah dan peraturan Gubernur. |
| 9. | Farah Fadhillah Ulfa | 2019 | Pengaruh sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta. | Dari hasil penelitian ini, semakin tingginya PDRB maka pertumbuhan ekonomi di daerah istimewa Yogyakarta akan meningkat sedangkan ketika PDRB mengalami peningkatan disuatu daerah maka semakin besar pula penerimaan daerah itu sendiri. |
| 10. | Dwiki Nugroho Saputro | 2019 | Strategi promosi Dinas pariwisata Kulonprogo dalam meningkatkan jumlah pengunjung desa wisata Nglingga | Hasil penelitian, kegiatan promosi yang dilakukan melalui website dan media sosial dengan memposting destinasi wisata di Desa Nglingga. Begitupula kegiatan |

| | | | | |
|--|--|--|------------------|---|
| | | | tahun 2016-2017. | event di Nginggo seperti lomba fotografi, saparan, dan Jogja tour festival. |
|--|--|--|------------------|---|

Berdasarkan pada kajian pustaka yang telah dipaparkan dalam tabel literature review, maka peneliti hendak memaparkan dan menjelaskan tentang perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwasannya pembeda dari penelitian ini ialah belum adanya penelitian yang meneliti tentang analisa potensi wisata di Desa Kemejing padahal peneliti menemukan jika pada desa tersebut terdapat potensi wisata namun dikarenakan belum banyaknya sumber dan data terkait potensi wisata maka melalui penelitian ini maka peneliti hendak mengupas dan menganalisa terkait analisis potensi wisata di Desa Kemejing. Tidak hanya itu, untuk memfokuskan tema penelitian agar lebih konkret maka peneliti pun hendak menghubungkan potensi wisata di Desa Kemejing terhadap pengembangan ekonomi daerah.

1.5 Kerangka Teori

1.5.1 Potensi Wisata

Potensi berasal dari bahasa latin yaitu potentia yang artinya kemampuan. Potensi dapat pula diartikan sebagai kemungkinan berupa sumber daya yang dapat dikembangkan oleh SDM agar tercipta suatu bentuk kekuatan atau daya yang menimbulkan hasil stimulus sehingga menghasilkan suatu perkembangan. Suatu potensi dapat hadir pada manusia atau bahkan wilayah yang memiliki kemampuan untuk diubah atau diperbarui agar` menjadi suatu hal yang manfaat untuk publik (Hamid, 2016). Dijelaskan dalam Budiani (2018) bahwa potensi ialah kemampuan

pada objek yang dapat digunakan atau dimanfaatkan untuk kepentingan publik dengan daya tarik atau keunggulan yang ada, hal ini dipaparkan pula oleh teori dari Gunardi (2010) jika potensi juga dilatar belakangi oleh adanya fasilitas berupa sarana dan prasarana yang memadai sehingga daya tarik atau keunggulan tersebut dapat timbul jika dikelola dengan efektif dan efisien.

Potensi menjadi hal yang harus diperhatikan agar dapat dikembangkan dapat dimaksimalkan secara sempurna oleh pihak pengelola baik masyarakat atau stakeholder dari suatu instansi sehingga terwujud kemajuan dan pertumbuhan pada ekonomi daerah (Hidayah, 2020). Pada konsep wisata potensi wisata merupakan sumber daya yang dimiliki suatu daerah yang menimbulkan daya tarik pariwisata terhadap masyarakat selaku pengunjung (Wiseza, 2017). Dijelaskan pula dalam Heyati (2019) bahwa potensi wisata dapat pula diartikan sebagai segala sesuatu yang terdapat pada tujuan wisata yang dikembangkan secara alternatif sehingga memberikan dampak pelestarian dan ekonomi bagi wilayah atau kawasan wisata tersebut melalui pengembangan yang efektif dan efisien dari pihak pelaksana yakni masyarakat atau stakeholder dari instansi.

Menurut Arjana (2017) terdapat 3 (tiga) jenis potensi wisata, yakni : 1) Potensi Wisata Alam yang merupakan potensi pada suatu wilayah yang memiliki keanekaragaman flora dan fauna yang dikembangkan dengan kondisi alam serta lingkungan. 2) Potensi Wisata Kebudayaan yang merupakan daya tarik serta keunggulan yang timbul atas keanekaragaman hasil cipta, rasa dan karsa manusia baik berupa adat istiadat, kerajinan tangan, kesenian, dan peninggalan sejarah lainnya. 3) Potensi Wisata Buatan Manusia, potensi ini tidak jauh berbeda dengan potensi wisata

budaya sebab ditimbulkan dari adanya kegiatan dan keunikan dari sekelompok orang atau masyarakat disuatu daerah.

1.5.2 **Indikator Potensi Wisata**

Berdasarkan uraian terkait konsep potensi wisata, maka peneliti hendak menguraikan tentang indikator atau tolok ukur dari potensi wisata menurut (Chaerunissa & Yuniningsih, 2022) sebagai berikut :

- a. **Atraksi Wisata** : Ketersediaan dan kualitas daya tarik wisata berupa sumber daya alam dan tradisi masyarakat yang dapat mengundang kedatangannya pengunjung pada tempat wisata.
- b. **Aksebilitas** : Ketersediaannya sarana dan prasarana berupa penyedia layanan transportasi pada wilayah wisata dan keberadaannya rute jalan menuju lokasi destinasi wisata.
- c. **Amenities** : Fasilitas yang terdapat pada tempat wisata berpotensi untuk memberikan pemasukan dan mendukung wilayah wisata guna memikat minat wisatawan agar berkunjung pada tempat wisata tersebut seperti sarana usaha berupa keberadaan tempat makan, tempat perbelanjaan oleh-oleh serta sarana publik seperti tempat ibadah, dan bank/ATM center.
- d. **Ancillary Service (Jasa Pendukung Wisata)** : Layanan yang disediakan pada tempat wisata yang dimiliki atau disediakan oleh pengelola tempat wisata tersebut, hal ini dapat berupa pemerintah setempat, lembaga tour dan travel, atau kelompok masyarakat yang menjadi pihak pengembang wisata. Keberadaan layanan pendukung ini mampu memudahkan masyarakat ketika berkunjung ketempat wisata.

1.6 Pengembangan Ekonomi

1.6.1 Penegrtian Pengembangan Ekonomi

Dalam (Nuhhirto, 2020) dijelaskan bahwasannya perkembangan pada kegiatan pemanfaatan potensi wilayah dan pengadaan jasa oleh masyarakat mampu meningkatkan perekonomian daerah sebab melalui kegiatan yang dibentuk dan dilaksanakan dalam pemenuhan kebutuhan daerah mampu mengakibatkan pertambahan bagi kemakmuran kehidupan masyarakat daerah setempat. Perkembangan pada ekonomi daerah merupakan suatu kenaikan output total untuk merefleksikan kemampuan dan kapasitas suatu negara untuk penyediaan barang dan jasa bagi penduduknya dalam jangka panjang dengan memanfaatkan kemajuan teknologi agar berkaitan dengan produktivitas kerja dan penduduk di daerah. Menurut Amri (2020) dijelaskan bahwasannya ekonomi suatu daerah hadir atas pertumbuhan atas potensi suatu wilayah sebagai wujud dari keberhasilan suatu daerah dalam meningkatkan pendapatan masyarakat serta pendapatan asli daerah sebab peningkatan atas pertumbuhan ekonomi terjadi dari dari waktu ke waktu. Apabila terjadi penurunan pada pengadaan barang dan jasa pada suatu daerah, maka tidak menutup kemungkinan jika perekonomian daerah tersebut juga dapat menurun (Amri, 2020).

1.6.2 INDIKATOR PENGEMBANGAN EKONOMI

Adapun tolok ukur dari pertumbuhan ekonomi disuatu daerah ialah dengan adanya peningkatan pada kas daerah melalui PDRB per kapita serta PAD (pendapatan asli daerah) guna menunjang pelaksanaan dan keberhasilan program kerja yang telah ditetapkan oleh pemerintah daerah. Hal ini disampaikan pula oleh (Tumangkeng, 2018) jika pertumbuhan ekonomi tidak terlepas dari adanya peran Pemerintah Daerah serta masyarakat dan swasta dalam peningkatan PDRB dan PAD dengan mengelola

sumber daya untuk menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat setempat mengingat tujuan dari perekonomian daerah ialah mengembangkan lapangan kerja masyarakat, mencapai standar perekonomian daerah, dan mengembangkan basis ekonomi pada bidang tertentu.

Dalam pelaksanaan pembangunan ekonomi daerah, strategi pengembangan ekonomi daerah yang efektif dan efisien sangatlah diperlukan untuk mencapai tujuan dan sasaran sesuai dengan adanya kebijakan perekonomian bagi perkembangan kondisi daerah untuk mencapai suatu keberhasilan. Berikut ialah beberapa strategi yang dapat digunakan untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi pada daerah : 1) Pengembangan usaha. 2) Pengembangan SDM. 3) Pengembangan pada kegiatan pembangunan dan pemberdayaan wilayah yang berpotensi untuk pelaksanaan kegiatan ekonomi (Tumangkeng, 2018). Menurut teori perekonomian Adam Smith dalam penelitian Rajab & Rusli (2019), suatu daerah akan berhasil dalam mengembangkan ekonomi daerahnya apabila dilandaskan oleh beberapa faktor pendukung untuk mencapai ketahanan hidup pada konteks perekonomian, yakni : 1) Keterampilan kerja. 2) Penggunaan mesin penghemat tenaga. 3) Hubungan antar masyarakat dalam mengelola sumber daya atau produk yang dapat diperjual belikan sehingga terjadi pertumbuhan kegiatan ekonomi dan peningkatan pendapatan bagi penjual serta pemenuhan kebutuhan bagi masyarakat yang melakukan kegiatan pembelian produk. 4) Pemanfaatan teknologi. 5) Spesialisasi sektor.

1.7 Definisi Konseptual

1.7.1 Potensi Wisata

Potensi wisata ialah sumber daya yang dimiliki suatu daerah yang menimbulkan daya tarik pariwisata terhadap masyarakat selaku pengunjung. Adapun indikator dari potensi wisata ialah atraksi wisata, aksesibilitas, aktivitas wisata, dan pasar wisata.

1.7.2 Pengembangan Ekonomi

Perkembangan pada ekonomi merupakan suatu kenaikan output total untuk merefleksikan kemampuan dan kapasitas suatu negara untuk penyediaan barang dan jasa bagi penduduknya dalam jangka panjang dengan memanfaatkan kemajuan teknologi agar berkaitan dengan produktivitas kerja dan penduduk.

1.8 Definisi Operasional Penelitian

Berdasarkan topik penelitian ini maka peneliti menetapkan jika variabel pada penelitian ini ialah potensi wisata, adapun definisi operasional dari penelitian ini diambil dari indikator potensi wisata ialah sebagai berikut :

Tabel 1.8. 1 Definisi Operasional Penelitian

| Variabel | Indikator | Dimensi/Parameter |
|-----------------|--------------------------|--|
| Potensi Wisata | Atraksi Wisata | Sumber Daya Alam yang menjadi Kualitas Daya Tarik Wisata |
| | | Tradisi Masyarakat/Budaya Masyarakat |
| | Akseibilitas | Layanan transportasi pada wilayah wisata |
| | | Rute atau jalan menuju tempat wisata |
| | Amenities | Sarana Publik |
| | | Sarana Usaha |
| | <i>Ancillary Service</i> | Layanan wisata dari Pemerintah Desa |
| | | Layanan dari lembaga tour/kelompok masyarakat |

1.9 Metode Penelitian

1.9.1 Jenis Penelitian

Penulisan penelitian skripsi ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang menggambarkan sifat dari fenomena serta gejala yang membahas tentang perkembangan hubungan objek penelitian dengan aspek sosial di masyarakat (Surachmad, 1982). Metode ini memiliki karakteristik yang membutuhkan konsentrasi pada penyusunan masalah di penulisan dengan menyertakan pengumpulan data yang diatur, dijelaskan, dan dianalisis secara intensif dan terperinci (Nurmandi & Purnomo, 2011). Manfaat analisis kualitatif bertujuan agar dapat memahami, memaknai, dan mendefinisikan hubungan perbandingan antar gejala sosial yang saling berhubungan (Martono, 2011).

1.9.2 Lokasi Penelitian

Peneliti menetapkan lokasi penelitian pada Kantor Kepala Desa Kemejing yang beralamat pada Dusun Gondang RT. 02/01, Ngaguk, Kemejing, Kec. Loano, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah 54181. Selain itu guna mengumpulkan data terkait potensi wisata maka peneliti turut melakukan penelitian pada pihak Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Purworejo yang beralamat di Jl. Jenderal Sudirman No.2, Ngupasan, Pangenjuritengah, Kec. Purworejo, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah 54111

1.9.3 Sumber Data Penelitian

Pada penelitian ini maka peneliti akan menggunakan data yang bersumber dari data primer dan data sekunder. Adapun data primer yang digunakan berasal dari kegiatan wawancara dan kunjungan langsung terhadap lokasi penelitian yakni Kantor Kepala

Desa Kemejing yang beralamat pada Dusun Gondang RT. 02/01, Ngaguk, Kemejing, Kec. Loano, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah 54181 dan data primer dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Purworejo yang beralamat di Jl. Jenderal Sudirman No.2, Ngupasan, Pangenjuritengah, Kec. Purworejo, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah 5411.

Sedangkan data sekunder yang digunakan oleh peneliti bersumber dari terdahulu seperti jurnal dan prosiding seminar nasional sebagai bantuan acuan data dalam penulisan ini. Selain melalui penelitian terdahulu, penulis juga menggunakan sumber berita online dan website resmi pemerintahan untuk mendapatkan data yang spesifik mengenai potensi wisata Desa Kemejing dan perkembangan daerah dari wisata yang terdapat pada wilayah tersebut.

1.9.4 Teknik Pengumpulan Data

1.9.4.1 Wawancara

Pada pelaksanaan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada penelitian ini maka peneliti memaparkan pihak-pihak yang diwawancarai terkait topic penelitian, adapun pihak tersebut ialah :

1. Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Purworejo
2. Kepala Desa Kemejing
3. Masyarakat Desa Kemejing

Tabel 1.9.4. 1 DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

| NARASUMBER | PERTANYAAN |
|-------------------|-------------------|
|-------------------|-------------------|

| | |
|--|---|
| Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Purworejo | Bagaimana potensi wisata yang ada di Desa Kemejing jika menurut pihak Dinas Pariwisata dan Kebudayaan? |
| | Apakah dari pihak instansi terkait telah melakukan kebijakan untuk mengembangkan ekonomi daerah pada kawasan Desa Kemejing mengingat desa tersebut memiliki potensi pariwisata? |
| | Upaya apa yang dilakukan oleh pihak Dinas Pariwisata dan Kebudayaan untuk memajukan pariwisata di Desa Kemejing? |
| | Apakah potensi wisata yang dimiliki Desa Kemejing dapat dijadikan sebagai pengembangan ekonomi daerah? |
| Kepala Desa Kemejing | Bagaimana potensi wisata di Desa Kemejing dapat berjalan meskipun kurangnya sosialisasi terhadap publik? |
| | Apakah terjadi aktivitas ekonomi pada wisata di Desa Kemejing, jika iya apa saja kegiatan tersebut dan bagaimana pengaruhnya terhadap perkembangan ekonomi masyarakat? |
| | Apakah terdapat partisipasi dari Pemdes dan Masyarakat |

| | |
|--------------------------|--|
| | dalam mengelola potensi wisata di Desa Kemejing? |
| | Upaya apa yang dilakukan oleh Pemdes Kemejing agar meningkatkan pengunjung untuk berwisata di Desa Kemejing? |
| | Siapa saja pengelola wisata di Desa Kemejing? |
| | Bagaimana keadaan keuangan desa dan masyarakat desa kemejing dengan adanya potensi wisata yang ada? Apakah ada perubahan atau perkembangan? jika ada mohon jelaskan. |
| Masyarakat Desa Kemejing | Apakah terdapat peran masyarakat dalam memajukan potensi wisata di Desa Kemejing? Sebutkan jika ada |
| | Apakah potensi di Desa Kemejing mampu mengakibatkan pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat Desa Kemejing? |
| | Upaya apa yang akan masyarakat lakukan untuk turut serta dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah dengan hadirnya potensi wisata di Desa Kemejing? |

1.9.4.2 Studi Dokumentasi

Selain menggunakan metode wawancara, peneliti juga menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi dalam hal ini dapat diartikan sebagai catatan tertulis yang di terima peneliti dari narasumber terkait suatu hal yang telah terjadi baik fakta dan data sebagai bahan dokumentasi yang dapat dilampirkan dalam penelitian. Studi dengan melakukan penyelidikan data, dokumen penting, jurnal, berita, dan file terangkum dalam rangkaian dokumentasi ini.

1.9.5 Teknik Analisa Data

Mengenai penelitian yang di dapatkan melalui beberapa sumber, maka penulis akan menganalisis tema tersebut dengan logika yang relevan serta di imbangi fakta yang akurat agar mempermudah dalam melakukan analisa dan pembahasan dalam penelitian ini, sehingga melahirkan penelitian yang tidak sama seperti penelitian sebelumnya. Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh peneliti dalam menulis penelitian ini ialah menggunakan teknik triangulasi data agar mendapatkan data secara akurat guna mempermudah pengkajian permasalahan berupa :

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan penyaringan data-data kasar yang di temukan oleh peneliti baik di lapangan ataupun melalui penelitian sbelumnya agar memudahkan penulis dalam melakukan ringkasan dan pelaksanaan analisis sehingga penulis mendapatkan data akurat yang pantas untuk di tampilkan dalam penelitian ini. Bentuk analisis mampu menajamkan , menggolongkan, memilah sedemikian rupa untuk mendapatkan penarikan hasil yang dapat diverifikasi. Data kualitatif yang di hasilkan dari reduksi ini akan lebih mudah untuk disederhanakan dan transformasikan melalui berbagai macam

cara, yaitu : seleksi, penggolongan, ringkasan agar mendapatkan hasil yang singkat dengan satu pola yang luas.

b. Penyajian data

Setelah peneliti mengumpulkan data dan menyeleksi data yang di dapatkan, maka penulis melakukan penyajian data sesuai dengan kebutuhan penelitian agar tidak menampilkan kelebihan data yang mampu menimbulkan kerumitan analisa atau bahkan kekurangan data yang menyebabkan kurang relevan dan akuratnya penelitian tersebut sebab minimnya fakta di lapangan.

c. Matriks kesimpulan

Matrik kesimpulan merupakan penarikan benang merah yang penulis dapatkan dari perolehan data. Pada tahap ini penulis dapat membandingkan, menghubungkan, dan memilih data yang dapat menunjang permasalahan dalam penelitian ini mengingat terdapat beberapa rumusan masalah yang harus di selesaikan melalui pencarian jalan keluar dari hal-hal yang di jadikan perhatian dalam penelitian ini.